

## Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik Bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

<sup>1</sup>Ersita Kardewi

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia

\*E-mail: zaki\_azahir@yahoo.co.id

---

### Abstrak

Nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, dan juga boleh menyebabkan terjadinya kerusakan. Pengobatan yang sering dilakukan untuk meringankan nyeri ini adalah dengan tindakan pengobatan sendiri atau *self medication* salah satunya dengan konsumsi obat analgesik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap *self medication* penggunaan obat analgesik bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

Jenis penelitian ini adalah observasional dalam bentuk *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 400 orang. Cara pengambilan sampel stratifikasi berdasarkan semester yang diambil secara random sederhana dan secara proporsional dari setiap semester. Data dianalisa dengan menghitung OR dan menggunakan *Chi Square Tes*

Hasil penelitian Didapatkan ada hubungan (OR 1,160) dan tidak bermakna (P-value 0,773) antara pengetahuan terhadap *self medication* penggunaan obat analgesik, ada hubungan (OR 1,542) dan tidak bermakna (P value 0,212) antara sikap terhadap Terhadap *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas, ada hubungan (OR 2,528) dan bermakna (p-value 0,014) antara perilaku terhadap *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas, didapatkan faktor yang berperan terhadap penggunaan obat yaitu perilaku dengan OR 0,417 dan bermakna (p=0,020).

**Kata kunci:** Analgesik bebas, Pengetahuan, Perilaku, Sikap, *self medication*

### Abstract

*Pain is an unpleasant experience of emotional feeling due to actual or potential damage, and also may cause damage. Common treatment often done to relieve this pain self medication by the consumption of analgesic drugs. This study aimed at determining the relationship of knowledge, attitudes and behavior to self medication of free analgesic using at Bina Husada Health Sciences College.*

*The type of this research was observational research in the form of cross sectional. The sampel of this research was Bina Husada School of Health Science students who meet the inclusion criteria and exclusion criteria. The Number of samples in this study was 400 people by stratifying the students based on their semester randomly and proportionally of each semester. Data was analyzed by counting OR and using Chi Square Test.*

*From the result of the research found that there was no correlation (OR 1.160) and was not significant (P-value 0.773) between knowledge and self medication of analgesic drugs using, there was a correlation (OR 1.542) and not significant (P value 0.212) between attitudes and self medication of drug analgesics using, there was a correlation (OR 2.528) and was significant (P value 0.014) between behavior and self medication use of free analgesic drugs using. It was obtained the factor that affect the use of drugs that was behavior with (OR 0.417) and significant (P= 0.020).*

**Keywords:** Attitudes, Behavior, Free analgesic, Knowledge, Self medication

---

## 1. Pendahuluan

Nyeri adalah pengalaman pribadi, subjektif, berbeda antara satu orang dengan orang lainnya dan dapat juga berbeda pada orang yang sama diwaktu yang berbeda. Definisi klien tentang nyeri adalah apapun yang dikatakan klien tentang nyeri yang dirasakannya, ada kapanpun klien mengatakan keberadaannya. Sangat penting bagi perawat mengadopsi definisi klien mengenai nyeri dan mempercayai apa yang klien katakan. Perawat cenderung mempercayai klien hanya jika mereka mengetahui bentuk fisik penyebab rasa nyeri tersebut<sup>1</sup>. Analgetika atau yang sering disebut dengan obat penghalang rasa nyeri merupakan bagian zat-zat yang dapat mengurangi atau menghalangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran seseorang.<sup>2</sup>

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri sering disebut dengan istilah *self medication*. Hal tersebut biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan yang muncul pada penyakit ringan yang banyak dialami oleh masyarakat, seperti demam, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, sakit gigi dan penyakit lain-lain. Tersedianya akan obat analgesik yang dijual bebas dan kepraktisan serta harganya yang relative murah dapat memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan dan mengkonsumsi obat tersebut dengan mudah. Sedangkan ketersediaan informasi mengenai obat dapat menentukan pemilihan dan penggunaan obat tersebut. Pada pelaksanaan *self medication* justru dapat menimbulkan sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena adanya keterbatasan pengetahuan oleh masyarakat akan obat dan penggunaannya.<sup>3</sup>

Pengobatan sendiri atau *self medication* biasanya mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotik atau toko obat atau inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter, dilakukan untuk penyakit yang tergolong ringan. Pengetahuan itu sangat berkaitan sekali dengan penggunaan obat dan itu sangat mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan obat terdiri dari 6 hal, yaitu: Tingkat pendidikan, pengalaman, bertambahnya umur, keyakinan, informasi, dan

juga penghasilan. Sedangkan pengetahuan itu sangat berkaitan sekali dengan penggunaan obat dan itu sangat mempengaruhi.<sup>4</sup>

Sejauh ini belum ada data yang benar-benar menginformasikan hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa STIK Bina Husada terhadap penggunaan obat analgesik bebas untuk pengobatan sendiri dan mengingat efek samping penggunaan obat analgesik yang cukup signifikan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan Perilaku terhadap *self medication* pada mahasiswa STIK Bina Husada Palembang.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dalam bentuk *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan di STIK Bina Husada di Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - September 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria Inklusi: Semua mahasiswa yang terdaftar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi: Pengisian kuesioner yang tidak lengkap atau susah dibaca, Mahasiswa yang sedang sakit yang dapat mengganggu pengisian kuesioner. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 400 responden yang diambil secara random sederhana dan diambil secara proporsional dari setiap semester.

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi tentang penggunaan hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap *Self Medication* penggunaan Obat Analgesik Bebas.

Analisa Data: Distribusi frekuensi akan digambarkan dalam bentuk tabel atau narasi kemudian akan dihitung prevalensi penggunaan obat serta diketahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap *Self Medication* penggunaan Obat Analgesik Bebas dengan

menghitung odds ratio (OR) dan menggunakan *Chi Square Tes*, untuk mengetahui faktor yang berperan akan dilakukan analisis multivariat dengan regresi logistik semua analisa dilakukan dengan menggunakan komputer statistik versi SPSS 16.

### 3. Hasil

Hasil penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa univariat, analisa bivariat dan multivariat.

#### a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Obat Analgesik Bebas di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2017**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	171	42,8%
Kurang	229	57,3%
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 171 orang (42,8%) sedangkan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 229 orang (57,3%) dari 400 responden.

#### b. Distribusi Frekuensi Sikap

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Keperawatan tentang Obat Analgesik Bebas di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2017**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	156	39,0%
2	Negatif	244	61,0%
	<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 156 orang (39,0%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 244 responden (61,0%) dari 400 responden.

#### c. Distribusi Frekuensi Perilaku

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Mahasiswa Keperawatan tentang Obat Analgesik Bebas di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2017**

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Baik	177	44,3%
2	Tidak Baik	223	55,8%
	<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa responden dengan Perilaku baik sebanyak 177 orang (44,3%) sedangkan responden dengan perilaku tidak baik sebanyak 223 responden (55,8%) dari 400 responden.

#### d. Distribusi Frekuensi *self medication* Penggunaan obat analgesik bebas

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi *self medication* Penggunaan obat analgesik bebas pada Mahasiswa Keperawatan di STIK Bina Husada Palembang**

No	Penggunaan Obat	Frekuensi	Persentase
1	ya	357	89,3%
2	tidak	43	10,8%
	<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan obat analgesik dengan baik sebanyak 357 orang (89,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang kurang baik yaitu sebanyak 43 orang (10,8%) dari 400 responden.

#### e. Hubungan Pengetahuan Terhadap *Self Medication* penggunaan obat analgesik bebas

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap *Self Medication* penggunaan obat analgesik bebas**

Pengetahuan	<i>Self medication</i> penggunaan obat Analgesik Bebas		Σ	OR	p-value
	Frekuensi				
	Baik	Buruk			
Baik	154	17	171	1,160	0,773
Kurang	203	24	227		
<b>Total</b>	<b>400</b>				

Dari Tabel 5. diatas, bahwa responden dengan pengetahuan baik dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas baik sebanyak 154 orang. Dan responden dengan pengetahuan kurang dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas yang buruk sebanyak 24 orang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Squared* didapatkan ada hubungan (OR 1,160) dan tidak bermakna (P-value 0,773) antara pengetahuan mahasiswa terhadap self medication penggunaan obat analgesik bebas di STIK Bina Husada Palembang tahun 2017.

#### f. Hubungan Sikap Terhadap *Self Medication* penggunaan obat analgesik bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

**Tabel 6. Hubungan Sikap Terhadap *Self Medication* penggunaan obat analgesik bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada**

Sikap	<i>Self medication</i> penggunaan obat Analgesik Bebas		Σ	OR	p-value
	Frekuensi				
	Ya	Tidak			
Positif	143	13	156	1,524	0,212
Negatif	214	30	244		
<b>Total</b>	<b>400</b>				

Dari Tabel 6. diatas, sikap yang positif dan *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas dengan baik sebanyak 143 orang. Responden dengan sikap yang negatif dan *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas untuk pengobatan sendiri yang kurang sebanyak 30 orang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Squared* didapatkan ada hubungan (OR 1,542) dan tidak bermakna (P value 0,212) antara sikap mahasiswa keperawatan terhadap Terhadap *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas di STIK Bina Husada Palembang 2017.

#### g. Hubungan Perilaku Terhadap *Self Medication* penggunaan obat analgesik bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

**Tabel 7. Hubungan Perilaku Terhadap *Self Medication* penggunaan obat analgesik bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada**

Perilaku	<i>Self medication</i> penggunaan obat Analgesik Bebas		Σ	OR	p-value
	Frekuensi				
	Ya	Tidak			
Baik	143	13	156	2,528	0,014
Tidak Baik	214	30	244		
<b>Total</b>	<b>400</b>				

Dari Tabel 7. diatas, perilaku yang baik dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas dengan baik sebanyak 166 orang. Responden dengan perilaku yang tidak baik dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas yang kurang sebanyak 32 orang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Squared* diperoleh ada hubungan (OR 2,528) dan bermakna (p- value 0,014) antara perilaku mahasiswa keperawatan terhadap *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas di STIK Bina Husada Palembang 2017.

#### h. Faktor yang berperan terhadap *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas

**Tabel 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas Di STIK Bina Husada Palembang**

Variabel	Anadjusted OR	P	Adjusted OR	P
Perilaku	2,528	0,774	0,417	0,020
Sikap	1,542	0,279	0,801	0,538
Pengetahuan	1,160	0,773	0,888	0,721

Regresi logistic p=0,05.

Terdapat faktor yang berperan terhadap penggunaan obat yaitu perilaku dengan OR 0,417 dan bermakna ( $p=0,020$ ).

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Obat Analgesik Bebas

Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 171 orang (42,8%) sedangkan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 229 orang (57,3%) dari 400 responden.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan inilah terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>5</sup>

Dari hasil analisis pertanyaan tentang pengetahuan yang kurang pada mahasiswa STIK Bina Husada mencapai 229 orang dari 400 responden, sebagian besar dari 229 responden tersebut tidak mengetahuinya bagaimana aturan yang tepat mengkonsumsi obat analgesic bebas, kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai kontraindikasi jika ingin menggunakan obat analgesic bebas dan kurang seringnya mendapatkan informasi yang benar tentang obat-obat analgesic bebas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar, N. S, 2013 dengan hasil dari 100 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17%, cukup baik 45%, kurang baik 20%, dan tidak baik sebanyak 18%.<sup>6</sup>

##### b. Sikap Mahasiswa Keperawatan tentang Obat Analgesik Bebas

Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 156 orang (39,0%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 244 responden (61,0%) dari 400 responden.

Newcomb adalah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka<sup>5</sup>

Dari hasil analisis pernyataan tentang sikap mahasiswa STIK Bina Husada yang dikategorikan negative diantaranya terdapat 244 orang dari 400 responden dikarenakan menganggap bahwa obat analgesic harus digunakan apabila dalam keadaan nyeri dan berpendapat bahwa menganggap tidak pentingnya saran apoteker jika menggunakan obat analgesic bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda, 2013 menyatakan hasil observasi didapatkan dari 100 responden bahwa (52%) mempunyai sikap yang mendukung dan (48%) responden mempunyai perilaku yang negatif<sup>7</sup>

##### c. Perilaku Mahasiswa Keperawatan tentang Obat Analgesik Bebas

Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan Perilaku baik sebanyak 177 orang (44,3%) sedangkan responden dengan perilaku tidak baik sebanyak 223 responden (55,8%) dari 400 responden

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau berpendapat apa yang diketahui, proses selanjutnya yang diharapkan akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahuinya.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar, N. S 2013 yang hasilnya sebanyak 25 responden (25%) berperilaku positif dan 20 responden (20%) berperilaku negatif.<sup>6</sup>

#### **d. self medication Penggunaan obat analgesik bebas**

Hasil Penelitiandapat diketahui bahwa responden yang menggunakan obat analgesik dengan baik sebanyak 357 orang (89,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang kurang baik yaitu sebanyak 43 orang (10,8%) dari 400 responden.

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamediasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit magh, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas, S. H. dkk 2013 menyatakan hasil penelitian menunjukan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan obat baik dengan metode diskusi kelompok maupun ceramah menggunakan media leaflet yaitu dapat meningkatkan perilaku pengobatan sendiri yang berupa peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pengobatan sendiri yang ditunjukan oleh  $p = 0,000$ . Dari hasil penelitian juga dapat diketahui kedua metode mempunyai keefektifan yang sama untuk meningkatkan perilaku pengobatan sendiri yang ditunjukan dengan nilai  $p > 0,05$ . Hal ini berarti kedua metode penyuluhan yang digunakan mempunyai.<sup>8</sup>

#### **e. Hubungan Pengetahuan Terhadap Self Medication penggunaan obat analgesik bebas**

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas baik sebanyak 154 orang. Dan responden dengan pengetahuan kurang dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas yang buruk sebanyak 24 orang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Squared* didapatkan ada hubungan (OR

1,160) dan tidak bermakna (*P-value* 0,773) antara pengetahuan mahasiswa terhadap *self medication* penggunaan obat analgesik bebas di STIK Bina Husada Palembang tahun 2017.

Pengetahuan dapat diperoleh seorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan telah berlangsung sejak lama. pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mokhtar, Nurfita Sari. 2013.dengan hasil penelitian menunjukanbahwa tingkat pengetahuan responden di Apotek Gunung Sari tentang penanganan obat dalam swamedikasi termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata 74,12%, kebiasaan responden dalam menggunakan obat termasuk dalam kategori positif dengan persentase rata-rata 75,17% dan tidak ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penanganan obat dalam swamedikasi terhadap kebiasaan responden dalam menggunakan obat.<sup>6</sup>

#### **f. Hubungan Sikap Mahasiswa Keperawatan Terhadap Self Medication Penggunaan Obat Analgesik Bebas**

Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap yang positif dan *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas dengan baik sebanyak 143 orang. Responden dengan sikap yang negatif dan *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas untuk pengobatan sendiri yang kurang sebanyak 30 orang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Squared* didapatkan ada hubungan (OR 1,542) dan tidak bermakna (*P value* 0,212) antara sikap mahasiswa keperawatan terhadap Terhadap *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas di STIK Bina Husada Palembang 2017.

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun berubahannya. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antarkelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tyas, S. H. dkk, 2013 yang dilakukan di Kabupaten Banyumas dengan menggunakan uji T dependen. Dengan hasil p-value 0,000 yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan obat terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri.<sup>8</sup>

#### **g. Hubungan Perilaku Terhadap *Self Medication* penggunaan obat analgesik bebas**

Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku yang baik dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas dengan baik sebanyak 166 orang. Responden dengan perilaku yang tidak baik dan *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas yang kurang sebanyak 32 orang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Squared* diperoleh ada hubungan (OR 2,528) dan bermakna (p-value 0,014) antara perilaku mahasiswa keperawatan terhadap *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas di STIK Bina Husada Palembang 2017.

Dari hasil analisis pertanyaan perilaku mahasiswa bina husada yang dikategorikan kurang baik sebanyak 223 orang dari 400 responden, dikarenakan tidak membaca aturan pakai sebelum mengonsumsi obat analgesik tersebut dan tidak mengetahui kandungan yang terdapat dalam obat analgesic serta tidak memperhatikan efek samping dari penggunaan obat tersebut.

#### **h. faktor yang berperan terhadap *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas**

Terdapat faktor yang berperan terhadap penggunaan obat yaitu perilaku dengan OR 0,417 dan bermakna (p=0,020).

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik didasari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.<sup>10</sup>

### **5. Simpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 171 orang (42,8%) sedangkan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 229 orang (57,3%) dari 400 responden.
2. Didapatkan bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 156 orang (39,0%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 244 responden (61,0%) dari 400 responden.
3. Didapatkan bahwa responden dengan Perilaku baik sebanyak 177 orang (44,3%) sedangkan responden dengan perilaku tidak baik sebanyak 223 responden (55,8%) dari 400 responden.
4. Didapatkan bahwa responden yang menggunakan obat analgesik dengan baik sebanyak 357 orang (89,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang kurang baik yaitu sebanyak 43 orang (10,8%) dari 400 responden.
5. Didapatkan ada hubungan (OR 1,160) dan tidak bermakna (P-value 0,773) antara

pengetahuan mahasiswa terhadap self medication penggunaan obat analgesik bebas di STIK Bina Husada Palembang tahun 2017.

6. Didapatkan ada hubungan (OR 1,542) dan tidak bermakna (P value 0,212) antara sikap mahasiswa keperawatan terhadap Terhadap *Self Medication* Penggunaan Obat Analgesik bebas di STIK Bina Husada Palembang 2017.
7. Didapatkan ada hubungan (OR 2,528) dan bermakna (p- value 0,014) antara perilaku mahasiswa keperawatan terhadap *Self medication* penggunaan obat Analgesik Bebas di STIK Bina Husada Palembang 2017.
8. Terdapat faktor yang berperan terhadap penggunaan obat yaitu perilaku dengan OR 0,417 dan bermakna (p=0,020).

### Saran

Diharapkan bagi orang yang melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi masalah kesehatan seperti nyeri dengan mengkonsumsi analgesik bebas secara tepat dan rasional, sehingga pengobatan sendiri bisa efektif dan aman serta efek samping dapat dihindari.

### Daftar Acuan

1. Reeder, et.al. 2012. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga Edisi 18*. Jakarta. EGC
2. Tyas, S. H. dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Sendiri di Kabupaten Bnayumas*. Jurnal Pharmacy. Vol. 10, No. 01. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PHARMACY/article/view/791>. Diakses pada Tanggal 08 Juni 2017 pada pukul 10.42.
3. Depkes RI, 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*. Diakses pada tanggal 14 Juni 2017 pada pukul 15.45.
4. Notoadmodjo, S 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
5. Notoatmodjo, 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
6. Mokhtar, Nurfitasari. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat asam mefenamat di apotek*. Skripsi Farmasi Publikasi. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://core.ac.uk/download/pdf/33342958.pdf>. diakses pada tanggal 8 agustus 2017.
7. Ananda, D. A. E dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Natrium Diklofenak Di Apotek*. Jurnal Pharmacy Vol. 10, No. 02. <http://jurnalnsional.ump.ac.id/index.php/PHARMACY/article/view/795> Diakses pada tanggal 08 Juni 2017 pada pukul 10:48.
8. Tyas, S. H. dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Sendiri di Kabupaten Bnayumas*. Jurnal Pharmacy. Vol. 10, No. 01. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PHARMACY/article/view/791>. Diakses pada Tanggal 08 Juni 2017 pada pukul 10.42.
9. Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.
10. Wawan, M dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.